

Pengaruh Gross Profit Margin dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024

Luthfiananda Cahyani¹, Henny Armaniah²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Kota Tangerang, Indonesia^{1,2}

Corresponding Author: luthfianandacahyani682@gmail.com^{1*}, henny.hah@bsi.ac.id²

Info Artikel

Submitted: 29 Juni 2026

Revised: 22 Juli 2026

Accepted: 28 Agustus 2026

Published: 02 September 2026

Keywords: Gross Profit Margin; Return on Equity; profit growth; processed food industry; IDX

Kata Kunci: Gross Profit Margin; Return on Equity; pertumbuhan laba; industri makanan olahan; BEI

Abstract

This study examines the effect of Gross Profit Margin (GPM) and Return on Equity (ROE) on profit growth in processed food companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2021–2024. The research gap arises from fluctuating and inconsistent profit growth despite prior studies showing mixed evidence on the influence of profitability ratios. This study applies a quantitative method with a causal-associative approach. Thirteen companies were selected through purposive sampling from a population of 32 listed processed food companies, yielding 52 firm-year observations. Data were analyzed using multiple linear regression with IBM SPSS Statistics 25. The classical assumption tests confirm the regression model is normally distributed and free from multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation. The partial test (t-test) shows GPM has no significant effect on profit growth, while ROE has a significant positive effect. The simultaneous test (F-test) shows GPM and ROE jointly have a significant effect on profit growth, with a coefficient of determination of 12.6 percent. These findings imply that equity efficiency is more decisive than gross margin in driving profit growth, offering practical insight for managers and investors in the processed food industry.

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh Gross Profit Margin (GPM) dan Return on Equity (ROE) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Kesenjangan penelitian (gap) muncul dari fluktuasi pertumbuhan laba yang tidak konsisten, sementara penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh rasio profitabilitas terhadap laba. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Sebanyak 13 perusahaan dipilih melalui teknik purposive sampling dari populasi 32 perusahaan industri makanan olahan, sehingga diperoleh 52 sampel data. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25. Uji asumsi klasik membuktikan model regresi berdistribusi normal, bebas multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji parsial (uji t) menunjukkan GPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan ROE berpengaruh positif dan signifikan. Uji simultan (uji F) menunjukkan GPM dan ROE secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dengan koefisien determinasi sebesar 12,6 persen. Temuan ini mengindikasikan bahwa efisiensi penggunaan ekuitas lebih menentukan pertumbuhan laba dibandingkan margin laba kotor, sehingga memberikan wawasan praktis bagi manajer

dan investor pada industri makanan olahan.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

Pendahuluan

Manajemen keuangan merupakan aspek krusial bagi keberlangsungan perusahaan karena berkaitan dengan pengelolaan sumber daya keuangan secara efektif untuk mencapai tujuan perusahaan. Evaluasi terhadap keberhasilan pengelolaan tersebut dapat dilakukan melalui analisis kinerja keuangan, khususnya pertumbuhan laba sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan secara bertahap. Analisis rasio keuangan merupakan jenis analisis untuk menilai kinerja suatu organisasi dengan membandingkan elemen-elemen dalam laporan keuangan yang berhubungan satu sama lain untuk memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan, kekuatan, dan kelemahan organisasi (Simamora et al. 2023). Pemahaman mendalam terhadap rasio-rasio keuangan yang relevan menjadi prasyarat penting bagi manajemen dalam merancang strategi yang berorientasi pada pertumbuhan nilai perusahaan yang berkelanjutan (Sipahutar, Gaol, dan Siboro 2024). Pertumbuhan laba mengacu pada peningkatan laba keseluruhan perusahaan dari satu tahun fiskal ke tahun fiskal berikutnya (Khairunnisa, Wulandari, dan Rimawan 2025), sehingga pertumbuhan yang stabil menunjukkan pengelolaan sumber daya yang efisien dan daya saing yang baik, sedangkan penurunan atau fluktuasi laba dapat menjadi sinyal adanya potensi masalah keuangan bagi investor dan pemangku kepentingan (Marita & Ni'am, Z. B. 2023).

Industri makanan olahan merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian nasional Indonesia karena termasuk kelompok barang konsumsi primer yang relatif tahan terhadap gejolak ekonomi, sekaligus memiliki peluang berkembang seiring meningkatnya permintaan konsumen (Hartini et al. 2023). Namun demikian, data pertumbuhan laba 13 perusahaan industri makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024 memperlihatkan kondisi yang fluktuatif dan tidak konsisten dari tahun ke tahun. Fenomena eksternal, seperti gangguan iklim El Niño yang menghambat pasokan bahan baku singkong dan beras, kenaikan harga komoditas, gangguan rantai pasok global, serta inflasi, menjadi faktor yang menekan profitabilitas sejumlah emiten, sebagaimana tercermin pada PT Budi Starch & Sweetener Tbk, PT Wahana Inti Makmur Tbk, dan PT Tigaraksa Satria Tbk. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan (Tosubu, Ahmad, and Pakaya 2025) yang menyatakan bahwa meningkatnya persaingan dan fluktuasi harga bahan baku turut memengaruhi margin keuntungan perusahaan.

Gross Profit Margin (GPM) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang secara teoretis diyakini memengaruhi pertumbuhan laba. Rasio ini berfungsi sebagai indikator profitabilitas bisnis dan kemampuannya menghasilkan laba kotor melalui aktivitas penjualan, yang ditentukan melalui hubungan laba kotor dengan total penjualan bersih (Mursalin, Kurniawan, dan Wati 2024). Dalam industri makanan olahan, GPM memiliki peran penting karena biaya bahan baku dan proses produksi merupakan komponen utama dalam struktur biaya perusahaan, sehingga efisiensi pada aspek ini sangat menentukan tingkat profitabilitas (Wijaya dan Arisman 2023). Berdasarkan standar industri, nilai GPM yang baik berada pada kisaran 30 persen (Ramdhan, Yulianti, dan Parlina 2025). Penelitian terdahulu memperlihatkan hasil yang tidak konsisten terkait pengaruh GPM terhadap pertumbuhan laba; Wijaya dan Arisman (2023) menemukan GPM berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba, sedangkan Choirah dan Purbowati (2024) menemukan GPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Selain GPM, *Return on Equity* (ROE) juga merupakan variabel yang secara teoretis berdampak pada pertumbuhan laba perusahaan. ROE berfungsi sebagai indikator kinerja keuangan yang mengukur seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba bersih dari investasi ekuitas yang dilakukan pemegang saham (Wahyuni 2023). Semakin tinggi ROE, semakin efektif perusahaan mengubah modal sendiri menjadi keuntungan, yang menjadi pertanda baik bagi kinerja keuangan dan prospek pertumbuhan laba perusahaan di masa depan (Hartini et al. 2023). Berdasarkan standar industri, nilai ROE yang baik berada pada kisaran minimal 15 persen (Nurrahman et al. 2024). Penelitian (Suleman, Machmud, and Dungga 2023) memperlihatkan ROE berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara parsial dan simultan, sementara (Mursalin et al. 2024) menjelaskan ROE tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena peningkatan laba tidak selalu merupakan hasil dari pengembalian ekuitas yang tinggi.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu (*research gap*) tersebut menunjukkan bahwa pengaruh GPM dan ROE terhadap pertumbuhan laba belum memberikan simpulan yang konsisten, sehingga perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam konteks industri makanan olahan yang terdaftar di BEI. Dalam kerangka Signaling Theory, informasi keuangan seperti GPM dan ROE merupakan sinyal yang disampaikan manajemen kepada investor untuk membantu menyeimbangkan kesenjangan informasi antara pihak internal dan eksternal perusahaan, sehingga penerima sinyal dapat mengambil keputusan investasi yang lebih baik (Satria et al. 2026). Semakin tinggi nilai GPM dan ROE, semakin positif sinyal yang diberikan perusahaan mengenai kinerja keuangan dan prospek pertumbuhan laba.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan sampel 13 perusahaan industri makanan olahan yang terdaftar di BEI dengan periode observasi terbaru, yaitu 2021–2024, yang mencakup dinamika pemulihan pascapandemi serta dampak fenomena El Nino terhadap rantai pasok bahan baku, sehingga memberikan gambaran kondisi terkini yang belum banyak dikaji pada penelitian-penelitian sebelumnya, seperti (Njiung et al. 2025; Wiyani, Kristianto, dan Saraswati 2025; Yuliani dan Devi 2024). Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh GPM terhadap pertumbuhan laba, menganalisis pengaruh ROE terhadap pertumbuhan laba, serta menganalisis pengaruh GPM dan ROE secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri makanan olahan yang terdaftar di BEI periode 2021–2024. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan serta kontribusi praktis bagi manajemen perusahaan dan investor dalam mengevaluasi kinerja keuangan berbasis rasio profitabilitas.

Metode Penelitian

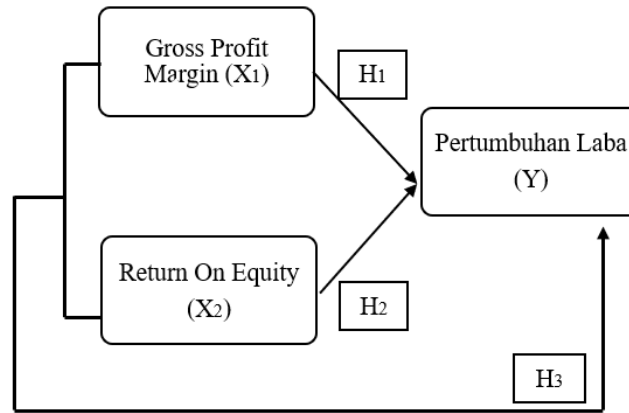
Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen (Yusniar dan Purnamalia 2024). Desain penelitian disusun secara sistematis sebagai pedoman dalam menentukan langkah, teknik pengumpulan data, dan analisis agar penelitian berjalan terarah sesuai kaidah ilmiah (Retnawati et al. 2024). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba (Y), sedangkan variabel independen terdiri atas *Gross Profit Margin* (X1) dan *Return on Equity* (X2). Hubungan antarvariabel dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 25. Penelitian dilaksanakan pada April–Juni 2026 dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan periode 2021–2024.

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan industri makanan olahan yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2024, yaitu sebanyak 32 perusahaan. Sampel dipilih menggunakan teknik *non-probability sampling* berupa *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2023). Kriteria pemilihan sampel meliputi: (1) perusahaan industri makanan olahan yang terdaftar di BEI pada periode 2021–2024; (2) perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan; (3) perusahaan yang memperoleh pendapatan selama periode penelitian; dan (4) perusahaan yang berbasis di wilayah Jabodetabek. Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih 13 perusahaan dengan periode pengamatan 4

tahun, sehingga diperoleh 52 sampel data (*firm-year observations*), yaitu BUDI, CEKA, CMRY, GOOD, ICBP, INDF, NASI, TBLA, TGKA, BOBA, KEJU, MYOR, dan ROTI.

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sampel periode 2021–2024 yang diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) serta situs resmi masing-masing perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, studi dokumentasi, dan studi pustaka. *Gross Profit Margin* diukur menggunakan rumus perbandingan laba kotor terhadap pendapatan penjualan bersih (Nicholas dan Arisudhana 2025), sedangkan *Return on Equity* diukur menggunakan rumus perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap total ekuitas. Pertumbuhan laba diukur berdasarkan perubahan laba bersih antarperiode Wage dan Harahap (2022), dengan rumus operasional sebagai berikut: $GPM = \text{Laba Kotor} / \text{Penjualan Bersih}$; $ROE = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Ekuitas}$; dan $\text{Pertumbuhan Laba} = (\text{Laba Bersih } t - \text{Laba Bersih } t-1) / \text{Laba Bersih } t-1$.

Teknik analisis data meliputi uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan linearitas), analisis regresi linier berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta uji koefisien determinasi (R^2) (Ghozali 2021). Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov karena jumlah sampel lebih dari 50, didukung oleh histogram dan normal probability plot. Uji multikolinearitas menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan kriteria model bebas multikolinearitas apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dan scatterplot, sedangkan uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5 persen ($\alpha = 0,05$), dengan kriteria H_0 ditolak apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Data penelitian bersumber dari laporan keuangan tahunan 13 perusahaan industri makanan olahan yang terdaftar di BEI periode 2021–2024, sehingga diperoleh 52 sampel data. Statistik deskriptif variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata
<i>Gross Profit Margin (X1)</i>	52	0,061	0,546	0,266
<i>Return on Equity (X2)</i>	52	0,002	0,273	0,132
Pertumbuhan Laba (Y)	52	-0,649	1,116	0,108

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2026

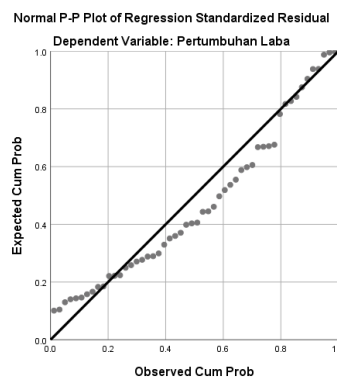
Nilai GPM tertinggi dicatatkan oleh PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) dengan rata-rata 0,540, sedangkan nilai terendah dicatatkan oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) dengan rata-rata 0,067. Untuk ROE, nilai rata-rata tertinggi dicapai oleh PT Tigaraksa Satria Tbk (TGKA) sebesar 0,220, sedangkan nilai terendah dicapai oleh PT Wahana Inti Makmur Tbk (NASI) sebesar 0,009. Adapun pertumbuhan laba tertinggi secara rata-rata dicapai oleh PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) sebesar 0,341, sementara PT Wahana Inti Makmur Tbk (NASI) mencatatkan rata-rata pertumbuhan laba terendah sebesar -0,200. Variasi tersebut mengindikasikan bahwa kinerja profitabilitas dan pertumbuhan laba antarperusahaan sampel masih beragam sepanjang periode penelitian.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

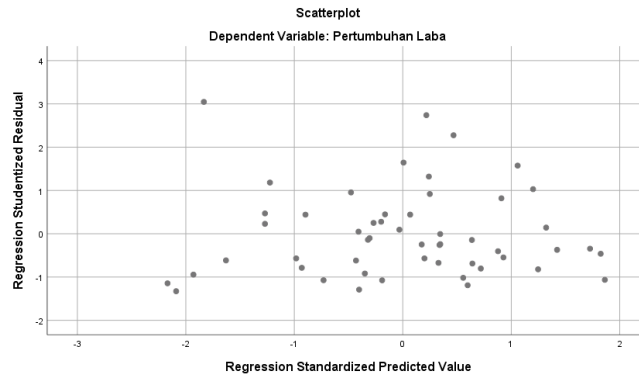
Pengujian	Hasil	Kriteria	Keterangan
Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)	Sig. 0,074	Sig. > 0,05	Data berdistribusi normal
Multikolinearitas – GPM	<i>Tolerance</i> 0,947; VIF 1,056	<i>Tolerance</i> > 0,10; VIF < 10	Bebas multikolinearitas
Multikolinearitas – ROE	<i>Tolerance</i> 0,947; VIF 1,056	<i>Tolerance</i> > 0,10; VIF < 10	Bebas multikolinearitas
Heteroskedastisitas – GPM (Glejser)	Sig. 0,556	Sig. > 0,05	Bebas heteroskedastisitas
Heteroskedastisitas – ROE (Glejser)	Sig. 0,334	Sig. > 0,05	Bebas heteroskedastisitas
Autokorelasi (Durbin- Watson)	DW = 2,101	1,633 < DW < 2,367	Bebas autokorelasi
Linearitas GPM–Y	Sig. 0,422	Sig. > 0,05	Hubungan linear
Linearitas ROE–Y	Sig. 0,208	Sig. > 0,05	Hubungan linear

Sumber: Data diolah (Output SPSS 25), 2026

Seluruh hasil uji asumsi klasik pada Tabel 2 menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), sehingga layak digunakan untuk analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis. Hal ini juga didukung oleh grafik normal P-P plot dan scatterplot berikut.



Gambar 2. Normal P-P Plot Uji Normalitas



Gambar 3. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah (Output SPSS 25), 2026

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien (B)
Konstanta	-230,415
Gross Profit Margin (X1)	0,247
Return on Equity (X2)	2,068

Sumber: Data diolah (Output SPSS 25), 2026

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh persamaan regresi linier berganda: $\hat{Y} = -230,415 + 0,247X_1 + 2,068X_2 + e$. Nilai konstanta -230,415 menunjukkan bahwa apabila GPM dan ROE bernilai konstan (0), pertumbuhan laba diperkirakan sebesar -230,415. Koefisien regresi GPM sebesar 0,247 menunjukkan hubungan positif, yaitu setiap kenaikan 1 satuan GPM akan meningkatkan Pertumbuhan Laba sebesar 0,247 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien regresi ROE sebesar 2,068 juga menunjukkan hubungan positif, yaitu setiap kenaikan 1 satuan ROE akan meningkatkan Pertumbuhan Laba sebesar 2,068 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian	Nilai Statistik	Sig.	Keputusan
Uji t – GPM (H1)	t hitung 0,620 < t tabel 2,010	0,538	H0 diterima (tidak signifikan)
Uji t – ROE (H2)	t hitung 2,368 > t tabel 2,010	0,022	H0 ditolak (positif signifikan)

Pengujian	Nilai Statistik	Sig.	Keputusan
Uji F – Simultan (H3)	F hitung 3,519 > F tabel 3,19	0,037	H0 ditolak (signifikan)

Sumber: Data diolah (Output SPSS 25), 2026

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji t menunjukkan bahwa GPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena nilai signifikansi $0,538 > 0,05$. Sementara itu, ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikansi $0,022 < 0,05$. Hasil uji F menunjukkan bahwa GPM dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dengan nilai signifikansi $0,037 < 0,05$. Dengan demikian, H1 ditolak, H2 dan H3 diterima.

Koefisien determinasi parsial menunjukkan GPM berkontribusi sebesar 1,36 persen terhadap pertumbuhan laba, sedangkan ROE berkontribusi sebesar 11,21 persen. Secara simultan, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,126 atau 12,6 persen, dengan Adjusted R^2 sebesar 9,0 persen, yang berarti GPM dan ROE secara bersama-sama mampu menjelaskan 12,6 persen variasi Pertumbuhan Laba, sedangkan 87,4 persen sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji parsial menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,620 lebih kecil dari t tabel 2,010 dengan tingkat signifikansi $0,538 > 0,05$, sehingga H01 diterima dan Ha1 ditolak. Artinya, GPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan industri makanan olahan yang terdaftar di BEI pada periode 2021–2024, dengan kontribusi parsial hanya sebesar 1,36 persen. Temuan ini mengindikasikan bahwa GPM yang tinggi tidak selalu berujung pada peningkatan pertumbuhan laba yang signifikan, karena GPM hanya mencerminkan besarnya laba yang diperoleh setelah dikurangi harga pokok penjualan, tanpa memperhitungkan beban operasional, biaya pemasaran dan distribusi, biaya administrasi, beban bunga, serta pajak yang turut menentukan laba bersih akhir perusahaan. Bagi perusahaan di sektor makanan olahan, fluktuasi harga bahan baku, biaya distribusi, dan persaingan harga jual turut memengaruhi perolehan laba, sehingga dampak GPM terhadap pertumbuhan laba menjadi kurang terlihat secara langsung. Temuan ini konsisten dengan penelitian Choirah dan Purbowati (2024) serta Wahyuni (2023) yang juga menemukan GPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, namun berbeda dengan temuan Njiung et al. (2025); Wijaya dan Arisman (2023) yang menemukan GPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pengaruh GPM terhadap

pertumbuhan laba bersifat kontekstual dan bergantung pada karakteristik sektor industri serta periode penelitian yang digunakan.

Pengaruh *Return on Equity* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji parsial menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,368 lebih besar dari t tabel 2,010 dengan tingkat signifikansi $0,022 < 0,05$, sehingga H_02 ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya, ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, dengan kontribusi parsial sebesar 11,21 persen. Koefisien regresi ROE sebesar 2,068 menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROE sebesar satu satuan akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 2,068 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin efektif perusahaan mengubah ekuitas pemegang saham menjadi laba bersih, semakin besar peluang perusahaan mencatatkan pertumbuhan laba yang berkelanjutan. Bagi perusahaan industri makanan olahan, kemampuan menghasilkan laba dari modal sendiri sangat penting karena sektor ini memerlukan pengelolaan modal yang efisien untuk mendukung kegiatan produksi, distribusi, pemasaran, dan pengembangan produk. Hasil ini sejalan dengan penelitian Suleman et al. (2023); Yuliani dan Devi (2024) yang menemukan ROE berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, namun bertentangan dengan temuan (Mursalin et al. 2024) yang menyatakan ROE tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena peningkatan laba tidak selalu berasal dari tingginya pengembalian ekuitas.

Pengaruh *Gross Profit Margin* dan *Return on Equity* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji simultan menunjukkan nilai F hitung sebesar 3,519 lebih besar dari F tabel 3,19 dengan tingkat signifikansi $0,037 < 0,05$, sehingga H_03 ditolak dan H_{a3} diterima. Artinya, GPM dan ROE secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 12,6 persen, sedangkan 87,4 persen sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan pertumbuhan penjualan. Hasil ini menunjukkan bahwa GPM dan ROE merupakan dua sisi kinerja profitabilitas yang saling melengkapi, yaitu efisiensi pengelolaan biaya produksi dan efektivitas pemanfaatan modal sendiri. Menariknya, meskipun GPM secara parsial tidak berpengaruh signifikan, kontribusinya tetap bermakna ketika dianalisis bersama ROE, yang mengindikasikan bahwa pertumbuhan laba pada dasarnya dipengaruhi oleh kombinasi beberapa aspek kinerja keuangan, bukan oleh satu rasio secara terpisah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wahyuni (2023) dan Wiyani et al. (2025) yang menemukan bahwa rasio profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: (1) Gross Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan industri makanan olahan yang terdaftar di BEI periode 2021–2024, dibuktikan dengan nilai t hitung $0,620 < t$ tabel $2,010$ dan signifikansi $0,538 > 0,05$, dengan kontribusi parsial $1,36$ persen; (2) Return on Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, dibuktikan dengan nilai t hitung $2,368 > t$ tabel $2,010$ dan signifikansi $0,022 < 0,05$, dengan kontribusi parsial $11,21$ persen; dan (3) Gross Profit Margin dan Return on Equity secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dibuktikan dengan nilai F hitung $3,519 > F$ tabel $3,19$ dan signifikansi $0,037 < 0,05$, dengan koefisien determinasi sebesar $12,6$ persen.

Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa efisiensi penggunaan ekuitas (ROE) lebih menentukan pertumbuhan laba dibandingkan dengan efisiensi margin laba kotor (GPM) semata, sehingga manajemen perusahaan industri makanan olahan disarankan untuk mengoptimalkan pemanfaatan ekuitas melalui peningkatan kapabilitas produksi, penguatan aktivitas pemasaran, dan penyusunan rencana bisnis yang mendukung perolehan laba yang lebih besar, tanpa mengabaikan efisiensi biaya produksi guna menjaga stabilitas laba kotor. Bagi investor, ROE dapat dijadikan salah satu tolok ukur utama dalam menilai prospek pertumbuhan laba perusahaan. Mengingat kontribusi GPM dan ROE terhadap pertumbuhan laba secara simultan tergolong relatif kecil ($12,6$ persen), penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan, serta memperluas sampel dan periode penelitian agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Choiroh, Ni'matin, and Rachyu Purbowati. 2024. "Pengaruh Long Term Debt to Equity Ratio, Gross Profit Margin, Net Profit Margin Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba (Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2021-2022)." *Jesya* 7(1):159–70. doi: 10.36778/jesya.v7i1.1396.
- Ghozali, Imam. 2021. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26." Edisi 10 (Edisi 10 Cetakan 10).
- Hartini, Estuti Fitri, Jayadi, Husnaini, and Bibiana Dafrosa Pea. 2023. "ROA , ROE , NPM Dan

- Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan Minuman Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19.” *Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan* 3(1):1–12. doi: <https://doi.org/10.37366/master.v3i1.575>.
- Khairunnisa, Wulandari, and M. Rimawan. 2025. “Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Jasa Marga, Tbk.” *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika* 4(3):206–22. doi: 10.55606/jupumi.v4i3.4101.
- Marita & Ni’am, Z. B., C. E. N. 2023. “Pengaruh Current Ratio Dan Gross Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverage.”
- Mursalin, Muhammad Kurniawan, and Asri Widia Wati. 2024. “Pengaruh Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).” *Jurnal Media Wahana Ekonomika* 21(2):327–37. doi: 10.31851/jmwe.v21i2.15682.
- Nicholas, Nicholas, and Dicky Arisudhana. 2025. “Pengaruh Gross Profit Margin, Earning per Share, Net Profit Margin, Dan Umur Perusahaan Terhadap Harga Saham.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi* 2(5):178–88. doi: 10.69714/tfk97v60.
- Njiung, Apriani Sumantri Sindi, Paskalis Seran, Lambertus Sie, and Maria Bernadethe Mawarni Gelu Wutun. 2025. “Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Gross Profit Margin (GPM) Terhadap Pertumbuhan Laba.” *Jurnal Manajemen* 4(1):94–102. doi: <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v4i3.3296>.
- Nurrahman, Camelia, Safina Aulia Hidayat, Nur Khomsatun Janah, Stepanus Kelpin, and Yulianto. 2024. “Pengaruh ROA, ROE Dan NPM Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. AKR Corporindo Tbk Periode 2019-2023.” *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2(12):3031–5220. doi: <https://doi.org/10.62281/v2i12.1176>.
- Ramdhan, Anggal Noor, Nur Afni Yulianti, and Nurhana Dhea Parlina. 2025. “Profitability Ratio Analysis to Measure the Financial Performance of Food and Beverage Companies for the Period of 2020 – 2023.” *IJEED (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)* 8(2):315–30. doi: 10.29138/ijeed.v8i2.3234.
- Retnawati, Heri, Ibnu Rafi, Ahmad Naufal Aljura, Ezi Apino, Munaya Nikma Rosyada, Rugaya Tuanaya, Rina Safitri, and Puspa Widyastuti. 2024. *Desain Penelitian*.
- Satria, Hendy, Natasya Saffa Adesti, Raja Fitriana, Rani Sofia Magdalena, Sekar Melati, and Suci Alya Ramadhani. 2026. “Penggunaan Teori Signaling Dalam Penelitian Akuntansi Dan Keuangan : Studi Literature Review.” *Jurnal Ilmiah Research Student* 3(2):256–66. doi:

<https://doi.org/10.61722/jirs.v3i2.11934>.

- Simamora, Dian Sinar, Nurlela Silaban, Tuberta Rosviani Mendrofa, Grace Toruan, and Rizki Sipayung. 2023. "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Adora Energy Tbk Periode 2018-2022." *Jurnal Maneksi* 12(3):648–55. doi: 10.31959/jm.v12i3.1615.
- Sipahutar, Cinta Ruth, Manatap Berliana Lumban Gaol, and Danri Toni Siboro. 2024. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022." *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis* 4(1):265–74. doi: 10.37481/jmneb.v4i1.703.
- Sugiyono. 2023. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D."
- Suleman, Indriani, Rizan Machmud, and Meriyana Fransisca Dungga. 2023. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 Indriani." *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 5(3):963–74. doi: <https://doi.org/10.37479/jimb.v5i3.17972>.
- Tosubu, Siti Nur Azizah, Muchtar Ahmad, and Srie Isnawaty Pakaya. 2025. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage Di BEI 2019–2023." *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 8(2):202–13. doi: 10.37479/jimb.v8i2.34313.
- Wage, S., and B. Harahap. 2022. "Pengaruh Ekuitas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba." *Jurnal Akuntansi Bareleng* 6(2):51–60. doi: 10.33884/jab.v6i2.5545.
- Wahyuni, Endah Sri. 2023. "Pengaruh Return On Equity (ROE) Dan Gross Profit Margin (GPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah." *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)* 6(2):305–10. doi: 10.57093/metansi.v6i2.326.
- Wijaya, Ardian, and Anton Arisman. 2023. "Pengaruh NPM, GPM Dan DER Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan Dan Minuman." *MDP Student Conference* 2(2):168–73. doi: 10.35957/mdp-sc.v2i2.4101.
- Wiyani, Giovanni Bangun Kristianto, and Esti Saraswati. 2025. "Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Yang Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2023." *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi* 5(3):108–24. doi: 10.51903/jupea.v5i3.5116.
- Yuliani, Irma, and Rizca Puspita Devi. 2024. "Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba." *Economicus : Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 14(2):80–90. doi: 10.47860/economicus.v14i2.18.

Yusniar, Yeyen, and Triska Purnamalia. 2024. "Korelasi Motivasi Membaca Dengan Keterampilan Membaca Pemahaman Berita." *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi* 17(1):01–11. doi: 10.33557/jedukasi.v17i1.3136.